

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL UNTUK PENANGANAN ISPA BALITA DI KELURAHAN NAMBO, KOTA KENDARI

Bai Athur Ridwan^{1)*}, La Djabo Buton²⁾, Muh. Isrul³⁾, Juslan⁴⁾

Universitas Mandala Waluya

¹⁾baiathurridwan05@gmail.com, ²⁾ladjabo27@gmail.com, ³⁾isrulfar@gmail.com,
⁴⁾juslankesmas@gmail.com

Histori artikel

Received:
23 September 2024

Accepted:
26 Februari 2025

Published:
28 Februari 2025

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi tinggi di Kecamatan Nambo, Kota Kendari, khususnya pada balita. ISPA ditandai dengan gejala seperti pilek, demam, dan batuk ringan, yang dapat berkembang menjadi lebih berat apabila imunitas anak rendah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala ringan ISPA adalah pemanfaatan tanaman obat tradisional. Namun, kesenjangan akses informasi mengenai obat tradisional menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengobatan gejala ISPA. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat tradisional yang berkhasiat dalam mengatasi gejala ISPA pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Nambo pada tanggal 6 Juni 2024 dengan melibatkan 15 peserta. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah mengenai manfaat dan penggunaan beberapa tanaman obat tradisional, yaitu daun kapuk, bawang merah, jeruk nipis, jahe, dan kencur. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan pre-test dan post-test, yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan Wilcoxon matched pairs test. Hasil pre-test menunjukkan total jawaban benar sebanyak 36, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 72. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk mengatasi gejala ISPA pada balita. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif dalam penanganan awal ISPA, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata-kata kunci: Balita, ISPA, Kelurahan Nambo, Obat Tradisional, Penyuluhan

*Penulis Koresponden: Bai Athur Ridwan (baiathurridwan05@gmail.com)

Abstract. Acute Respiratory Infections (ARI) are among the most prevalent diseases in Nambo District, Kendari City, particularly among toddlers. ARI is characterized by symptoms such as runny nose, fever, and mild cough, which can develop into more severe conditions if a child's immunity is low. One method to alleviate mild ARI symptoms is the use of traditional medicinal plants. However, the gap in access to information about traditional medicine leads to varying levels of community knowledge in treating ARI symptoms. Therefore, this community service program aims to enhance public understanding of traditional medicinal plants that are effective in alleviating ARI symptoms in toddlers. This activity was conducted in Nambo Subdistrict on June 6, 2024, involving 15 participants. Education was delivered through lectures on the benefits and uses of several traditional medicinal plants, including kapok leaves, shallots, lime, ginger, and aromatic ginger (kencur). An evaluation was carried out by measuring participants' knowledge levels before and after the lecture using pre-tests and post-tests, which were then statistically analyzed using the Wilcoxon matched pairs test. The pre-test results showed a total of 36 correct answers, which increased to 72 in the post-test. Statistical analysis revealed a significant difference with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the lecture effectively improved participants' knowledge of the use of traditional medicinal plants in managing ARI symptoms in toddlers. With this initiative, it is hoped that the community will better understand and utilize medicinal plants as an alternative for early ARI management, ultimately improving overall public health.

Keywords: Toddlers, ARI, Nambo Subdistrict, Traditional Medicine, Health Education

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang paling umum dan diklasifikasikan menjadi infeksi saluran pernafasan atas atau Infeksi saluran pernafasan bawah (Simoes et al., 2006). Pada semua kelompok umur, orang yang mengalami ISPA muncul dengan gejala demam, batuk kurang dari 2 minggu, pilek atau hidung tersumbat, dan atau sakit tenggorakan (Kemenkes, 2023). ISPA berlangsung kurang lebih 14 hari dengan gejala ringan tetapi jika imunitas rendah gejala tersebut bisa menjadi berat yang menyebabkan peradangan atau penumpukan cairan di paru-paru sehingga sulit bernapas dan membatasi asupan oksigen. Jika pada balita sakit parah dapat menyebabkan balita tidak bisa makan atau minum, dan mungkin kehilangan kesadaran, kejang-kejang dan bahkan kematian (Handayani et al., 2023; Kemenkes, 2023).

Data *World Health Organization* menunjukkan bahwa Penyakit ISPA merupakan penyakit menular yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas tertinggi secara global dan bertanggung jawab atas hampir 20% seluruh kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia (WHO, 2019, 2024). Berdasarkan data laporan Profil Kesehatan Indonesia kasus ISPA cukup fluktuatif, pada Tahun 2020 ditemukan kasus sebesar 34,8% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 31,4% namun mengalami peningkatan kasus pada tahun 2022 dengan prevalensi sebesar 38,78%. Sementara itu

pada tahun 2022, prevalensi ISPA di Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 13,05% (Kemenkes, 2022).

Di Puskesmas Nambo, ISPA termasuk 10 penyakit terbesar dengan data jumlah kunjungan rata-rata mencapai 258 kasus per bulan terutama pada anak-anak (Buton et al., 2023). Penelitian Irma & Harleli, (2023) menyatakan bahwa morbiditas penyakit tropis di wilayah pesisir Kota Kendari khususnya di Kecamatan Nambo menunjukkan bahwa prevalensi penyakit tertinggi yaitu ISPA sebesar 27,5% dan *Comon cold* diurutan kedua sebesar 23,75% dari total 80 kasus. Selain itu, penelitian (Amay & Tosepu, (2024) menunjukkan bahwa kasus ISPA pada balita di Puskesmas Nambo pada tahun 2022 sebesar 16,1% (480) dari total 9.353 kasus dan meningkat 46,8% (1024) dari total 23.508 kasus di Kota Kendari. Berdasarkan kelompok umur, penderita ISPA dengan umur 1-<5 tahun lebih banyak dibandingkan anak umur <1 tahun.

Tingginya angka kejadian ISPA pada anak dibawah 5 tahun berkaitan dengan kondisi lingkungan dalam ruangan dan lingkungan perumahan. Selain itu daerah ini juga merupakan kawasan wilayah pertambangan Gol. C dan transportasi bahan baku melalui pemukiman warga. Truk pengangkut material tambang memiliki bak terbuka yang berpotensi menimbulkan polusi dan pencemaran udara, Hal ini dapat menyebabkan masalah pada sistem pernafasan (Irma & Harleli, 2023). Beberapa faktor risiko yang berkaitan dengan kasus ISPA yaitu status gizi bayi, terpapar dengan penderita ISPA, kebersihan diri pada anak, kondisi lingkungan fisik rumah, kepadatan hunian yang kumuh, penggunaan anti-nyamuk bakar, dan pencemaran udara (Amay & Tosepu, 2024; Irma & Harleli, 2023; Samria & Saktiansyah, 2020).

Pengobatan yang cepat dan efektif dalam mengobati ISPA sangat penting untuk penderitaan anak dan menghindari potensi komplikasi yang akan terjadi, seperti otitis media, sinusitis, atau pneumonia. Maka hal utama dalam pengobatan kasus ISPA yaitu dengan cara meredakan gejala pada anak (Haloho et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan tanaman obat tradisional. Akan tetapi banyak masyarakat di Kelurahan Nambo belum memperoleh informasi yang didasarkan pada bukti ilmiah dan aksesibilitas informasi yang tidak sama antar masyarakat dapat berdampak pada minat dan kepercayaan terhadap khasiat obat tradisional khususnya dalam mengatasi gejala ISPA pada balita. Menurut Adiyasa & Meiyanti, (2021) bahwa pemanfaatan obat tradisional dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang dan menurut Angelina et al. (2023), untuk meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) individu/masyarakat dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan agar masyarakat menyadari pentingnya meningkatkan derajat kesehatan atau mencegah terjadinya penyakit.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui upaya promotif. Salah satu kegiatan promotif yang telah dilakukan yaitu edukasi dengan metode penyuluhan tentang penyakit ISPA sebagaimana yang dilakukan oleh Buton et al., (2023) di Kelurahan Nambo, hasilnya menunjukkan adanya dampak sosial terhadap masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan tentang penyakit ISPA. Bagaimanapun upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi penyakit tersebut harus berkelanjutan khususnya kepada para ibu balita agar lebih optimal dalam menangani ISPA pada anak mereka masing-masing. Hal ini juga diaplikasikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut diatas dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang tanaman obat tradisional yaitu daun kapuk, umbi bawang merah, jeruk nipis, jahe dan kencur yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi gejala-gejala ISPA pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra yaitu pemerintah Kelurahan Nambo. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah kepada Ibu balita tentang tanaman obat tradisional yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan gejala-gejala ISPA pada balita bertempat di Kelurahan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 06 Juni tahun 2024.

Secara umum kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagaimana pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pangabdian kepada masyarakat ini yaitu pengurusan izin kepada pemerintah Kelurahan Nambo, informasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan target peserta sebagai dasar penentuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dengan target peserta Ibu-Ibu Balita di Kelurahan Nambo Kota Kendari. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pembukaan kegiatan oleh kepala Kelurahan Nambo, pemberian pre-test, penyuluhan tanaman obat tradisional

dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint (PPT). Materi yang diberikan berupa bagian tanaman yang digunakan, cara pembuatan, informasi takaran dan khasiat dari daun kapuk, bawang merah, jeruk nipis, jahe, dan kencur sebagai alternatif pengobatan gejala ISPA pada balita.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pemberian post-test untuk menilai pengetahuan para peserta setelah menerima materi penyuluhan. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui diskusi terkait dengan kegiatan yang telah dilaksanakan apakah dapat memberikan manfaat atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak Kelurahan Nambo mulai dari topik pengabdian, identifikasi penderita ISPA pada balita, survei awal lokasi kegiatan, penentuan peserta dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini Kepala Kelurahan Nambo memberikan informasi tentang kondisi warganya, memfasilitasi dalam survei awal, merumuskan masalah dan solusi yang dibutuhkan. Setelah melalui proses diskusi kemudian pihak pelaksana PkM dan Kelurahan Nambo menyepakati beberapa hal yaitu waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, kegiatan diarahkan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang penyakit ISPA, waktu dan lokasi kegiatan, dan peserta kegiatan yaitu ibu balita yang akan diundang oleh Kepala Kelurahan Nambo. Pada tahap ini pihak dari kelurahan Nambo sangat membantu dan memfasilitasi tim PkM dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 06 Juni 2024 yang diikuti oleh 15 peserta dari Ibu-Ibu Balita di Kelurahan Nambo Kota Kendari. Selain itu juga hadir kepala kelurahan Nambo bersama dengan staf kelurahan hingga kegiatan penyuluhan selesai. Adapun tema pada kegiatan ini yaitu "Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Gejala ISPA Pada Balita Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari". Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pemberian sambutan oleh kepala Kelurahan Nambo, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pre-test sebelum pemaparan materi dengan tujuan untuk menilai terlebih dahulu pengetahuan para peserta

PkM tentang Obat Tradisional sebagai terapi ISPA pada balita sebagaimana terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. (A) Sambutan dan Pembukaan kegiatan PkM oleh Kepala Kelurahan Nambo; (B) Pengisian kuesioner pre-test oleh para peserta PkM

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi kepada para peserta penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint (PPT) selama 30 menit. Adapun materi yang diberikan berupa penjelasan tentang pengertian dan gejala ISPA, penjelasan obat tradisional, tanaman atau bahan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan gejala ISPA pada balita mulai dari bagian tanaman yang digunakan, cara pembuatan, penggunaan dan khasiat daun kapuk, bawang merah, jeruk nipis, jahe, dan kencur. Saat pemaparan materi menggunakan peserta menyimak dan berpartisipasi dengan baik. Umumnya peserta telah mengenal jenis tanaman yang dipaparkan akan tetapi belum dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mengatasi gejala ISPA pada Balita. Diakhir pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta PkM yang berlangsung kurang lebih 10 menit. Pada sesi ini para peserta masih sangat antusias dengan memberikan beberapa pertanyaan dan berbagi pengalaman tentang penggunaan obat tradisional. Pada sesi ini peserta menyampaikan bahwa materi yang disampaikan merupakan informasi baru bagi peserta sehingga menambah wawasan tentang obat tradisional khususnya untuk mengatasi gejala ISPA. Peserta lain juga menyampaikan harapan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat berkelanjutan dalam bentuk lain seperti demonstrasi atau pelatihan dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional.

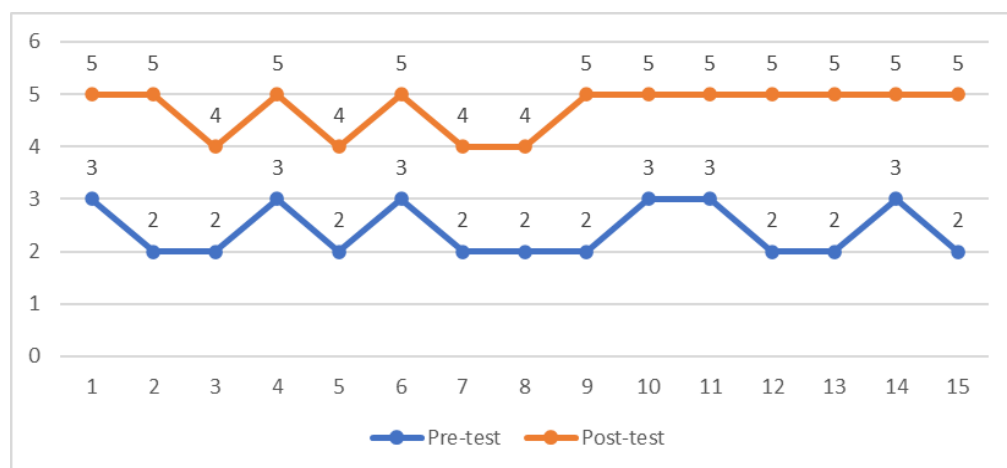
3. Tahap Evaluasi

Kegiatan berlanjut dengan pemberian post-test untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang obat tradisional setelah pemberian penyuluhan. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. (A) Pemaparan Materi kepada peserta PkM; (B) Sesi diskusi dan tanya jawab bersama Peserta PkM; (C) Pengisian kuesioner post-test

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Gambaran secara grafik antara skor pre-test dan post-test dari 15 peserta PkM tentang obat tradisional sebagai alternatif pengobatan gejala ISPA pada balita yaitu sebagaimana terdapat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik skor pre-test dan psot-test peserta penyuluhan

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan tidak adanya perpotongan garis antara skor pre-test dengan post test. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan skor hasil pre-test dan post-test responden. Namun hal ini tidak dapat dijadikan sebagai dasar mutlak, oleh karena itu dilakukan pengujian statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data skor pre-test dan post-test tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan analisis non-parametrik dengan metode *Wilcoxon matched pairs test*. Hasil ranking skor nilai dari data pre-test dan post-test

menunjukkan bahwa 15 peserta penyuluhan memiliki selisih positif yang artinya 15 peserta tersebut mengalami peningkatan skor nilai setelah dilakukan penyuluhan, dan secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor nilai pre-test dan post-test para peserta penyuluhan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peserta penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Rangking skor nilai pre-test dan post-test peserta penyuluhan

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test – Pre-test</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	15 ^b	8,00	120,00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. *Post-test < Pre-test*

b. *Post-test > Pre-test*

c. *Post-test = Pre-test*

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Matched Pairs

<i>Post-test – Pre-test</i>	
Z	-3,542 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Pembahasan

Pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional dapat mewujudkan penggunaan obat tradisional dengan baik (Arianti, 2022). Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang penggunaan produk herbal yaitu penyuluhan, selain itu metode ini juga efektif dalam merubah perilaku masyarakat terkait penggunaan produk obat herbal (Nugroho et al., 2024). Pemberian edukasi tanaman obat melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Aryzki & Ayuchecaria, (2022) juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai swamedikasi secara baik dan benar. Beberapa kegiatan edukasi salah satunya melalui metode penyuluhan telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat (Vera & Yanti, 2020; Zakiyah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penyuluhan yang melibatkan indera ganda akan lebih mudah dimengerti. Akan tetapi tingkat pemahaman atau pengetahuan dari peserta penyuluhan dapat beragam karena beberapa faktor seperti kondisi jasmani dan rohani, usia, kondisi lingkungan disekitar individu, tingkat pendidikan, pekerjaan,

pengalaman individu, dan informasi yang diperoleh baik bersumber dari promosi kesehatan, media cetak, dan media elektronik. Beberapa tanaman atau bahan alam yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini yaitu daun kapuk, bawang merah, jeruk nipis, jahe dan kencur yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan dapat diperoleh dengan mudah, serta didukung dengan berbagai penelitian ilmiah.

Secara empiris, daun kapuk telah dimanfaatkan oleh masyarakat di Indonesia untuk menurunkan demam khususnya masyarakat Maluku, Suku Dayak Deah Kalimantan, dan Desa Perajen Kecamatan Banyuasin Sumatera Selatan (Jahdiah, 2021; Kartika et al., 2021; Luhulima et al., 2022). Berdasarkan penelitian Daun kapuk mengandung beberapa senyawa metabolit sekunder berupa alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin (Isya Syamsu et al., 2022).

Umbi bawang merah secara empiris juga digunakan sebagai penurun demam. Hasil penelitian Medhyna & Putri, (2020) membuktikan bahwa penggunaan umbi bawang merah dengan cara kompres berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh saat demam. Hal ini disebabkan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin) yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi. Selain itu, umbi bawang merah memiliki kandungan zat sikloalliin metialiin, kuersetin, kaemfreol, dan floroglusin untuk menurunkan demam atau suhu tubuh (Medhyna & Putri, 2020).

Penggunaan perasan jeruk nipis ditambahkan dengan madu untuk mengatasi batuk pada anak merupakan cara alami dan efektif untuk digunakan. Hal ini karena jeruk nipis memiliki minyak atsiri dan berbagai metabolit sekunder yang dapat melemaskan otot-otot saluran pernapasan (Yazia et al., 2020). Dalam perasan jeruk nipis murni mengandung beberapa asam seperti asam sitrat 6,15%, asam laktat 0,09%, dan sejumlah asam tartarat yang dapat berfungsi sebagai antibakteri (Nurhidayanti & Islami, 2021).

Jahe dan kencur menjadi pengobatan tradisional yang tidak asing untuk masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe dapat mengurangi keparahan batuk pada anak dan kencur dapat meredakan flu, mengurangi batuk serta pilek (Afifah, 2021; Aisah et al., 2023). Kedua Bahan alam ini juga dapat dibuat dalam bentuk sediaan serbuk instan sehingga praktis saat digunakan untuk mengatasi batuk, sakit tenggorokan atau infeksi bakteri (Lolok et al., 2021).

Edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan pada kalangan ibu balita khususnya tentang tanaman obat tradisional yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala pada ISPA seperti demam, batuk dan pilek, serta

sakit tenggorokan. Untuk memperoleh pengalaman nyata di masyarakat, kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu melakukan pelatihan tentang cara pengolahan dan peracikan obat tradisional, pelatihan tentang pembuatan produk minuman herbal instan atau dalam bentuk produk pangan fungsional agar tanaman obat tradisional dapat dimanfaatkan sebagai swamedikasi yang aman dan efektif di kalangan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari tentang obat tradisional khususnya tanaman kapuk, jeruk nipis, jahe dan kencur sebagai alternatif pengobatan gejala-gejala ISPA pada balita. Hal ini ditunjukkan dengan total jawaban benar saat pre-test yaitu 32 benar dan hasil post-test sebanyak 72 benar dari 15 responden. Secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Kegiatan penyuluhan ini juga merupakan upaya promotif kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat, perubahan perilaku dan paradigma terkait penggunaan obat tradisional.

Kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk program lain seperti pelatihan pembuatan produk herbal instan, pangan fungsional atau edukasi kesehatan yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat secara umum, dan atau kader kesehatan di Kecamatan Nambo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada pemerintah Kelurahan Nambo Kota Kendari yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini serta kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: Distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>
- Afifah, N. Z. (2021). Pengaplikasian ekstrak kencur dan madu untuk meredakan flu pada anak dengan ketidakefektifan bersihan jalan napas. *Karya Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang*.

- Aisah, S., Ajiningstyas, E. S., & Sudiarto, S. (2023). Pemberian rebusan jahe dan madu sebagai terapi komplementer pada An. R dengan masalah ISPA di Desa Kutabawa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Amay, A. F., & Tosepu, R. (2024). Trends in the epidemiological distribution of ARI cases in toddlers in Kendari City in 2021-2023. *Miracle Journal of Public Health*, 7(1), 20–29.
- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan pencegahan ISPA pada balita di Desa Tenjolaya. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.36841/Integritas.V7i2.3718>
- Arianti, V. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional mahasiswa farmasi Politeknik Kesehatan Hermina. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 73–76. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.296>
- Aryzki, S., & Ayuchecaria, N. (2022). Peningkatan pengetahuan tanaman berkhasiat obat dan penggunaannya pada masyarakat Kelurahan Kalampangan Kota Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 825–829.
- Buton, L. D., Nurlila, R. U., Subu, T. S., & Hanafi, L. O. A. (2023). Optimalisasi penanganan ISPA pada anak melalui pemberdayaan ibu balita di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 450–455.
- Haloho, E. D., Sirait, T., & Tanjung, R. (2023). Pelatihan kelompok ibu rumah tangga dalam pencegahan ISPA pada anak dengan menggunakan terapi komplementer. *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 650–661.
- Handayani, D., Kusuma, E., Puspitasari, R. A. H., & Nastiti, A. D. (2023). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (jahe) sebagai terapi komplementer infeksi saluran pernapasan akut pada balita di Desa Wonotono Kecamatan Sukapura. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 1097–1104.
- Irma, I., & Harleli, H. (2023). Pola morbiditas penyakit tropis pada balita di wilayah pesisir Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(2), 419–427.
- Isya Syamsu, A. S., Yusuf, M., Arfiani, & Maruf, D. (2022). Formulasi dan uji aktivitas sediaan sabun mandi cair ekstrak etanol daun kapuk (*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 92–104. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i1.53>
- Jahdiah, J. (2021). Leksikon pengobatan tradisional Suku Dayak Deah di Kabupaten Tabalong: Kajian etnolinguistik. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 200–205.

- Kartika, T., Eddy, S., & Khairani, R. (2021). Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Perajen Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 9–18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*.
- Lolok, N. H., Ridwan, B. A., Ramadhan, D. S., & Yuliasri, W. O. (2021). Pelatihan pembuatan produk herbal instan untuk peningkatan pola hidup sehat. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.185>
- Luhulima, A. M., Niwele, A., & Fitrawan, R. I. (2022). Uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun randu (*Ceiba pentandra* L.) terhadap bakteri *Escherichia coli* dengan menggunakan metode difusi sumuran. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 30–37.
- Medhyna, V., & Putri, R. U. (2020). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di wilayah kerja Polindes Pagar Ayu Musi Rawas. *Maternal Child Health Care*, 2(2), 296–307.
- Nugroho, B. P., Mildawati, R., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., & Oktadiana, I. (2024). Sosialisasi obat herbal dan edukasi pemilihan obat herbal. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 96–101.
- Nurhidayanti, N., & Islami, T. A. (2021). Uji efektivitas ekstrak rimpang kunyit dan perasan jeruk nipis terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Analis Kesehatan*, 10(2), 68–74.
- Samria, S. L. O. M., & Saktiansyah, L. O. A. (2020). Faktor perilaku yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(3), 129–133.
- WHO. (2019). *Global health observatory*.
- WHO. (2024). Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%). *World Health Organization*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>
- Yazia, V., Hasni, H., Nurleny, N., & Wisdayanti, M. (2020). Penyuluhan pemberian kecap manis dan air jeruk sebagai upaya meredakan batuk dan melegakan tenggorokan pada anak di Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 82–85.
- Zakiah, Z., Wantini, N. A., & Styaningrum, S. D. (2020). Peran edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada manfaat bahan alam sebagai obat tradisional. *Prosiding Seminar Nasional*, 542–547. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/324/316>